

**PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN LITERASI BUDAYA
GURU SEKOLAH DASAR SD NEGERI 1 LANGKAPURA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

Try Indiastuti Kurniasih¹, Aurora Nandia Febrianti², Deri Ciciria³, Yulia Siska⁴
I Wayan Alaska Yoga Nanda⁵, Gita Alifia Irham⁶
¹²³⁴⁵⁶STKIP PGRI Bandar Lampung
*tryindias57@gmail.com

Abstrak: Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) saat ini masih menghadapi tantangan besar berupa stigma sebagai mata pelajaran yang membosankan dan terlalu teoritis. Padahal, IPS memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter positif serta keterampilan sosial siswa sejak usia dini. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran IPS inovatif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman budaya siswa SD. Metode yang digunakan adalah tindakan partisipatif melalui rancangan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan unsur permainan tradisional dan cerita rakyat ke dalam materi ajar IPS. Hasil pengabdian menunjukkan terjadinya peningkatan signifikan pada keterlibatan aktif siswa, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, serta pemahaman terhadap nilai kebudayaan lokal. Model ini terbukti efektif mengubah paradigma pembelajaran IPS menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan kontekstual bagi anak usia Sekolah Dasar.

Kata Kunci: pembelajaran IPS, Sekolah Dasar, kearifan lokal, keterampilan sosial

Abstract: Social Studies instruction in elementary schools currently faces a significant challenge: the stigma of being a boring and overly theoretical subject. Yet, Social Studies plays a crucial role in shaping students' positive character and social skills from an early age. This article aims to describe the implementation of an innovative Social Studies learning model based on local wisdom, designed to enhance elementary students' social skills and cultural understanding. The study employed a participatory action approach utilizing an integrated learning design that incorporated elements of traditional games and folklore into the Social Studies curriculum. The results of this community engagement initiative demonstrated a significant increase in students' active participation, group collaboration skills, and understanding of local cultural values. The model proved effective in shifting the Social Studies learning paradigm to one that is more interactive, enjoyable, and contextual for elementary school-aged children.

Keywords: social studies instruction, elementary school, local wisdom, social skills

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami transformasi besar melalui implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan karakter dan relevansi kontekstual. Salah satu fokus utamanya adalah pembentukan Profil Pelajar

Pancasila, yang menuntut peserta didik untuk memiliki kompetensi global sekaligus berperilaku sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal. Namun, keberhasilan transformasi sistem pendidikan ini sangat bergantung pada kualitas ujung tombak di lapangan, yaitu guru sekolah dasar (SD). Sebagai fondasi awal pendidikan formal, guru SD tidak hanya bertugas mentransfer ilmu, tetapi juga menjadi agen utama dalam menanamkan keterampilan sosial dan literasi budaya kepada generasi muda.

Di tengah arus globalisasi dan digitalisasi yang masif, sistem pendidikan kita menghadapi tantangan besar berupa pergeseran nilai sosial dan mulai lunturnya identitas budaya lokal di kalangan siswa. Ironisnya, kesiapan guru dalam membendung tantangan ini masih sering terbentur oleh pola pembelajaran yang kaku. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD, yang secara struktural dirancang dalam sistem kurikulum nasional untuk membentuk warga negara yang sosial dan berbudaya, sering kali disajikan secara tekstual, monoton, dan teoretis. Akibatnya, esensi pembelajaran IPS kehilangan relevansinya dan gagal menjadi jembatan antara siswa dengan realitas sosial di lingkungan sekitar mereka.

Melihat celah tersebut, sistem pendidikan Indonesia memberikan ruang inovasi yang luas bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih bumi. Salah satu pendekatan visioner yang relevan dengan arah kurikulum nasional saat ini adalah penerapan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal menyimpan kristalisasi nilai-nilai etika, gotong royong, dan toleransi yang hidup di masyarakat. Melalui model ini, guru ditantang untuk merekonstruksi materi ajar agar selaras dengan tradisi setempat. Proses kreatif ini secara langsung memaksa guru untuk keluar dari zona nyaman, meningkatkan keterlibatan sosial mereka dengan komunitas, dan memperdalam pemahaman mereka sendiri terhadap kekayaan budaya Nusantara.

Oleh karena itu, kajian mengenai integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS menjadi sangat krusial dalam konteks pembenahan mutu pendidikan nasional. Pendekatan ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar siswa, tetapi lebih mendasar pada peningkatan keterampilan sosial dan literasi budaya guru itu sendiri. Melalui pemahaman mendalam tentang keterkaitan sistem pendidikan nasional dengan realitas lokal, diharapkan guru SD mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan mampu melahirkan generasi yang cerdas secara akademik sekaligus kokoh secara budaya.

Pendidikan sekolah dasar memainkan peran krusial dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan identitas budaya peserta didik sejak dini. Di era globalisasi saat ini, tantangan pendidikan tidak hanya berkisar pada kemampuan akademik, melainkan juga pada bagaimana mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa di tengah gempuran budaya asing. Guru sekolah dasar, sebagai ujung tombak dalam proses internalisasi nilai tersebut, dituntut untuk memiliki keterampilan sosial yang mumpuni serta literasi budaya yang mendalam. Keterampilan sosial guru sangat penting dalam membangun interaksi positif di kelas, sedangkan literasi budaya menjadi fondasi untuk menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa.

Pendidikan IPS pada jenjang sekolah dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk mengenal lingkungan sosial, budaya, dan tata cara hidup bermasyarakat. Sesuai dengan tujuan utamanya, IPS dibelajarkan untuk melatih kepedulian sosial, kemampuan berpikir kritis, serta pengambilan keputusan rasional demi kepentingan publik.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman dan kesadaran terhadap nilai-nilai lokal sering kali terabaikan dalam proses pembelajaran formal. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang sejatinya kaya akan muatan nilai kemanusiaan, kemasyarakatan, dan kebudayaan, kerap kali diajarkan secara teoretis dan tekstual. Pembelajaran IPS sering kali kehilangan maknanya karena kurang membekali dan asing dari realitas kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi model pembelajaran yang mampu menjembatani materi akademis dengan konteks lingkungan tempat tinggal siswa.

Salah satu solusi strategis yang dapat diterapkan adalah pengembangan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal menyimpan berbagai nilai etika, gotong royong, toleransi, dan tradisi luhur yang dapat memperkaya khazanah berpikir serta berperilaku. Melalui integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merefleksikan nilai-nilai tersebut ke dalam kompetensi profesional dan personal mereka. Proses ini secara langsung akan mengasah sensitivitas sosial dan memperluas cakrawala literasi budaya para pendidik.

Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan inovasi strategi pembelajaran yang dekat dengan dunia anak, salah satunya memanfaatkan lingkungan sekitar dan kearifan lokal. Mengintegrasikan aspek kebudayaan daerah ke dalam kurikulum IPS diharapkan mampu mempermudah penyerapan materi sekaligus membentengi moral siswa di tengah arus globalisasi.

Pendidikan usia dasar yang berkualitas tidak terlepas dari kompetensi guru. Kompetensi merupakan kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. Pianda dalam Sutisna dan Widodo (2020) menyebutkan bahwa kompetensi adalah karakteristik yang menjadi dasar seseorang untuk melakukan kinerja.

Melihat perkembangan pendidikan yang begitu pesat, SDN 1 Langkapura ingin terus meningkatkan dan beradaptasi dengan perkembangan pendidikan agar dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan bagi para peserta didik. Oleh karena itu, kami, sebagai tim pengabdian kepada masyarakat, telah merancang dan melaksanakan program Peningkatan Keterampilan Sosial dan Literasi Budaya Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. Pelatihan ini juga nantinya dapat berpengaruh terhadap perkembangan kompetensi guru maupun peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih semangat dalam pembelajaran.

Topik diatas menjadi bagian dari fokus mitra dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat atau mengembangkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 1 Langkapura ini adalah memberikan pemahaman secara umum terkait Keterampilan Sosial dan Literasi Budaya Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi persiapan pelaksanaan kegiatan, proses pelatihan yang akan dilaksanakan, pendampingan hingga melakukan evaluasi setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Peningkatan Keterampilan Sosial dan Literasi Budaya Guru Sekolah Dasar SDN 1 Langkapura Melalui Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal dilaksanakan pada bulan Mei 2026 bertempat di SDN 1 Langkapura yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No 8, langkapura, Kec. Langkapura, Kota Bandar Lampung. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari, dimulai pukul 08.00 sampai dengan 14.00 dengan waktu istirahat 12.00 sampai dengan 12.30. Peserta kegiatan ini adalah guru-guru SDN 1 Langkapura yang berjumlah 24 orang.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang keterampilan sosial dan literasi budaya Guru Sekolah Dasar melalui model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran di SD
2. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
3. Mengirim surat kepada SD sasaran di SDN 1 Langkapura dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
4. Kesepakatan bersama dengan mitra tentang pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada hari Sabtu tanggal 2 Mei 2026 kegiatan pelatihan akan dimulai dari pukul 08.00 hingga 14.00 dengan susunan acara:

1. Registrasi Peserta
2. Pembukaan pelatihan oleh Kepala Sekolah selaku tuan rumah Ibu Mimin Tarsih, S.Pd, M.Pd dan Ketua TIM Pengabdian Kepada Masyarakat Try Indiatuti Kurniasih, S.Pd., M.Pd.
3. Penyampaian Materi
 - a. Materi Pertama disampaikan Oleh Aurora Nandia Febrianti S.Pd., M.Pd. dengan materi Keterampilan Sosial dan Literasi Budaya
 - b. Materi Kedua disampaikan Oleh Deri Ciciria, S.Pd., M.Hum. memberikan pelatihan Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal
4. Refleksi dan evaluasi dipandu oleh TIM pelaksana.
5. Kesan dan pesan peserta kegiatan dan TIM pelaksana.
6. Penutupan oleh Kepala SDN 1 Langkapura selaku tuan rumah kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat pada pelatihan terhadap guru-guru di SDN 1 Langkapura tentang Peningkatan Keterampilan Sosial dan Literasi Budaya Guru Sekolah Dasar SDN 1 Langkapura Melalui Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal dengan baik sesuai harapan kita bersama.

Kegiatan ini memberikan manfaat dari dua sisi, tim pengabdian masyarakat dan peserta pelatihan. Dari sisi tim pengabdian masyarakat pemahaman holistik mengenai persoalan pembelajaran yang dialami oleh guru SDN 1 Langkapura. Selain itu, pemberian pelatihan berbekal pemahaman mengenai keterampilan sosial, literasi budaya berbasis kearifan lokal. Dari sisi peserta pelatihan, ada tawaran solusi atas permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, khususnya faktor pembelajaran. Di samping itu, pengenalan terhadap keterampilan sosial, literasi budaya berbasis kearifan lokal juga memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pengajarannya.

Pemahaman menyeluruh yang diperoleh tim pengabdian masyarakat diawali dengan observasi awal kepada guru SDN 1 Langkapura. Observasi itu berupaya menggali persoalan dan kebutuhan guru SDN 1 Langkapura, khususnya dalam pembelajaran di sekolah. Diketahui bahwa mereka memerlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran. Setelah itu, tim mengonfirmasinya dengan penyebaran angket sebelum kegiatan pelatihan. Angket didistribusikan sebanyak dua kali, sebelum dan setelah pelatihan.

Pengabdian Kepada masyarakat yang di lakukan di SDN 1 Langkapura mendapat respon sangat baik, ini dibuktikan dengan antusias peserta yang mengikuti acara pengabdian dari awal *sampai* akhir, dari pengabdian kepada Masyarakat yang telah di laksanakan di dapat beberapa hasil adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya Pemahaman dan pengetahuan guru tentang keterampilan sosial (kolaborasi yang kuat, komunikasi efektif, empati dan kepedulian, toleransi tinggi, tanggung jawab) dan penguatan literasi budaya serta karakter (identitas budaya kokoh, rasa nasionalisme, dan pembelajaran bermakna) yang menjadi fokus pelatihan.
2. Para guru dapat membuat simulasi berbasis tradisi lokal yang menarik dan intraktif dan realitas sosial yang konkret.
3. Meningkatnya kemampuan hard skil guru dalam memahami keterampilan sosial, literasi budaya berbasis kearifan lokal dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tabel 1. Progres Tingkat Keberdayaan Peserta

Keterangan	Pertanyaan					Rata-rata
	1	2	3	4	5	
Sebelum Pelatihan	40%	20%	25%	25%	25%	27

Sesudah Pelatihan	100%	95%	95%	100%	95%	84
Progres Peningkatan	60%	75%	70%	75%	70%	70

Berdasarkan dari data tabel yang berasal dari hasil evaluasi *pre-test dan post-test* maka didapatkan adanya peningkatan tingkat keberdayaan peserta sekitar dengan rata-rata 70% sehingga kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dianggap berhasil dalam meningkatkan tingkat keberdayaan peserta. Hasil dari kegiatan ini dapat mengembangkan keahlian dan keterampilan para guru. Adapun beberapa hambatan dari pelaksanaan kegiatan ini seperti tidak semua guru membawa laptop yang digunakan untuk pelatihan dan kemampuan dasar para peserta pelatihan yang berbeda-beda, namun hambatan tersebut pada pelaksanaannya dapat diatasi dengan baik. Seperti dalam hal laptop tim pengabdian sudah mempersiapkan laptop untuk digunakan dan sebagian dapat menggunakan handphone sebagai alat pelatihan, sedangkan mengatasi kemampuan peserta dengan melakukan pendampingan secara langsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang di lakukan di SDN 1 Langkapura memberikan manfaat yang sangat baik bagi guru dan staff, adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan tentang *Keterampilan Sosial dan Literasi Budaya Sekolah Dasar SDN 1 Langkapura Melalui Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan memperkuat literasi budaya siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan kontekstual ini, mata pelajaran IPS tidak lagi dipandang sebelah mata sebagai materi hafalan, melainkan menjadi sarana aplikatif untuk membentuk warga negara yang cerdas, adaptif, dan berkarakter positif sejak dini. Penggunaan model pembelajaran IPS pada pelatihan yang disesuaikan dengan latar belakang Guru yang berbeda-beda membuat pelatihan ini lebih mudah dipahami peserta. Adanya peningkatan pemberdayaan peserta sebelum dan sesudah pengabdian yang di lihat dari *pre-test dan post-test* rata-rata sebesar 70% telah berhasil membantu para guru dan staff dalam memahami keterampilan sosial dan literasi budaya sekolah dasar, keberlanjutan pengabdian ini masih dianggap perlu karena perkembangan keterampilan, literasi dan model pembelajaran yang terus berkembang dengan cepat serta guru yang harus selalu memperbaharui kemampuan agar tidak tertinggal dalam penerapan di pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

BBGP Sumatera Utara. (2024). *Strategi Implementasi Mata Pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka*. BBGP Kemendikbud.

- Ilhaq, M. and Kurniawan, I. (2023) 'Integrasi Pengetahuan Lokal dalam Pendidikan Seni Rupa di Era Digital', *Jurnal Sitakara*, 8(2), pp. 251–259. Available at: <https://doi.org/10.31851/sitakara>.
- Jumriani, dkk. (2021). Pengembangan Keterampilan Dasar IPS dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
- Nursyifa, A. et al. (2019) 'Transformasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *Journal of Civics and Education Studies*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p51-64>.
- Pemerintah RI (2005) 'Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen', Produk Hukum [Preprint].
- ResearchGate. (2026). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. ResearchGate Publication.
- Sukmawati, H. and Kharisma Bandung, S. (2023) 'Pelatihan dan Pembinaan Karakter Bagi Pengurus OSIS di Sekolah Binaan YPA-MDR', *ejurnal.sttdumai.ac.id*, 3(1), pp. 15–24.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). Peran kompetensi guru sekolah dasar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(2), 58-64.

